

# **PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR DAN NILAI TUKAR RUPIAH (KURS) TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA TAHUN 2011-2018**

**Susmiati**

Email : [miyasusmiati27@gmail.com](mailto:miyasusmiati27@gmail.com)

Dra. Ni Putu Rediatni Giri, M.Si

Drs. Nyoman Senimantara, M.Si

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah terhadap tingkat inflasi. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa secara parsial jumlah uang beredar berpengaruh negatif signifikan terhadap inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat inflasi. Sedangkan secara simultan jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia.

Kata kunci : Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi.

## **ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of the money supply and the rupiah exchange rate on the inflation rate. The analytical tool used is multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test and t test. The SPSS output shows that the money supply has a partially significant negative effect on inflation and the rupiah exchange rate has a significant positive effect on the inflation rate. While simultaneously the money supply and the rupiah exchange rate together affect inflation in Indonesia.

Keywords: Amount of Money Supply, Rupiah Exchange Rate, Inflation Rate

### **1. PENDAHULUAN**

Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian penting yang hampir dijumpai pada seluruh negara di dunia. “*inflance*” yang berasal dari bahasa latin yang artinya adalah meningkatkan. Adapun definisi inflasi secara umum adalah suatu perkembangan yang terjadi didalam perekonomian yang dimana harga barang-

barang menjadi naik, permintaan masyarakat terhadap barang melonjak sedangkan persediaan bahan bakunya sangat terbatas maka hal ini akan membuat jumlah uang yang beredar sangat meningkat. Inflasi selalu ditandai dengan peningkatan harga-harga secara cepat (Ensiklopedia Indonesia : 1991, 445). Inflasi adalah kondisi dimana harga-harga

barang naik secara umum dan terjadi secara terus menerus. Hal ini tidak menandakan bahwa harga-harga itu naik dengan persentase yang sama dan mungkin akan terjadi kenaikan harga barang secara terus-menerus selama masa tertentu, kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dalam % yang cukup besar) maka bisa dikatakan bukan merupakan inflasi (Nopirin, 1992 : 25).

Pada tahun 1998 Indonesia dalam masa krisis dan mengalami tingkat inflasi yang tinggi sebesar 77,6%. Peningkatan tingkat inflasi ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu melemahnya nilai tukar rupiah, perekonomian pada suatu daerah mengalami penurunan dan harapan terhadap inflasi yang tinggi. Sebelumnya Indonesia pernah mengalami inflasi yang tidak terkendali pada saat orde lama berlangsung yaitu pada tahun 1966. Sehingga secara psikologis inflasi merupakan krisis bagi masyarakat Indonesia (A.M.Soesilo,2000:1).

Salah satu kebijakan untuk mengendalikan tingkat inflasi adalah dengan melakukan kebijakan moneter. Kebijakan moneter itu sendiri dilakukan oleh pihak Bank Sentral atau Bank Indonesia untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Adapun salah satu cara dari instrumen kebijakan moneter untuk mengendalikan tingkat inflasi adalah dengan melakukan kebijakan diskonto yaitu dengan cara meningkatkan nilai suku bunga, tujuannya agar masyarakat lebih terdorong untuk menabung dibandingkan membelanjakan uangnya. Dengan demikian jumlah uang yang beredar dapat berkurang dan dapat menurunkan tingkat inflasi.

Pada umumnya tujuan dari kebijakan moneter itu sendiri adalah untuk mencapai keseimbangan intern (*internal balance*) dan keseimbangan ekstern (*external balance*). Keseimbangan internal sendiri biasanya ditunjukkan dengan terciptanya kesempatan kerja yang tinggi, tercapainya laju

pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan mempertahankan laju inflasi yang rendah. Keseimbangan internal biasanya ditunjukkan dengan mengukur/melihat dari neraca pembayaran yang seimbang (Insukindro, 1994:204). Dan pada dasarnya faktor-faktor kebijakan moneter yang dilakukan di negara berkembang jauh lebih sulit jika dibandingkan dengan negara-negara maju.

Faktor luar Negeri adalah salah satu penyebab kenaikan inflasi di Indonesia, bisa kita ketahui bahwa Negara Indonesia adalah suatu negara dengan perekonomian terbuka yang berada di tengah-tengah perekonomian dunia. Dari keadaan seperti itu dapat dimengerti bahwa jika ada suatu gejolak perekonomian di luar negeri maka akan berpengaruh terhadap perekonomian di dalam negeri. Tingkat inflasi yang tinggi harus dihindari agar perekonomian di suatu Negara tetap terjaga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar kita dapat mengetahui apakah pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap tingkat inflasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2011-2018”.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Jumlah uang beredar**

Jumlah uang beredar adalah uang yang telah berada di tangan masyarakat. Namun pengertian jumlah uang beredar ini akan terus berkembang seiring dengan perkembangan perekonomian di suatu negara. Definisi jumlah uang beredar di negara maju umumnya lebih luas dibandingkan dengan negara sedang berkembang (NSB).

Pengertian paling sempit atau biasa dikenal dengan istilah *narrow money* adalah daya beli yang digunakan sebagai alat

pembayaran atau dapat diperluas menyangkut alat-alat pembayaran yang mendekati “uang” seperti deposito berjangka dan tabungan. Dalam hal ini tentu uang telah memenuhi fungsinya sebagai *medium of exchange* (Aulia Pohan, 2008).

*Narrow money* yang biasanya disimbolkan dengan M1 terdiri dari uang tunai/kartal (*currency*) dan uang giral (*Demand Deposit*). Uang kartal adalah uang kertas dan uang logam yang ada di tangan masyarakat, sedangkan uang giral yaitu sesuatu yang mencakup saldo rekening giro milik masyarakat umum yang disimpan di bank.

### **Nilai Tukar Rupiah (kurs)**

nilai tukar rupiah atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga dari satuan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain (Musdholifah & Tony, 2007). Contohnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu Dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp).

### **Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang umum secara terus-menerus yang mempengaruhi individu, perusahaan dan pemerintah (Frederic, 1998). Tekanan inflasi bisa berasal dari dalam negeri atau luar negeri. Tekanan dari dalam negeri dapat diakibatkan oleh adanya gangguan dari sisi permintaan dan penawaran.

Menurut (Boediono, 1985) jenis inflasi terbagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Inflasi dari dalam negeri (*domestic inflation*)  
Inflasi yang berasal dari dalam negeri terjadi karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, gagal panen dan sebagainya.
- b. Inflasi dari luar negeri (*imported inflation*)

Penularan inflasi dari luar negeri ke dalam negeri ini sangat mudah terjadi pada negara-negara yang perekonomiannya sedang terbuka.

Inflasi ini dapat terjadi karena kenaikan harga-harga barang di luar negeri, sehingga dapat menyebabkan secara langsung kenaikan biaya hidup karena sebagian barang-barang yang ada di dalamnya berasal dari impor.

## **3. METODE**

### **Populasi dan sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data dari setiap variabel. Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah dan inflasi tahun 2011-2018.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian catatan-catatan atau dokumen yang diperoleh dari laporan ekonomi keuangan Indonesia tahun 2011-2018 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.

### **Analisis Data**

- a. Analisis Regresi Linier Berganda, bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Uji asumsi klasik
  - a. Normalitas
  - b. Uji Multikolinearitas
  - c. Uji Autokorelasi
  - d. Uji Heteroskedastisitas
- c. Uji Hipotesis
  - a. Uji t (*t-test*)
  - b. Uji F (Simultan)

d. Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### a. Uji Asumsi Klasik

###### 1) Uji Normalitas

Tabel 1  
*Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23584303
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.070
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.520
Asymp. Sig. (2-tailed)		.950

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil metode Kolmogorov-Smirnov diatas yaitu sebesar 0,520 sedangkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,950. Hal tersebut menunjukkan

bahwa data berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,950 lebih besar dari 0,05.

###### 2) Uji Autokorelasi

Tabel 2  
Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 <sup>a</sup>	.500	.465	1.27775	1.849

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPS

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai *Durbin-watson* sebesar 1.849 dengan nilai *dU* sebesar 1,5736. Hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin-watson* berada diantara  $dU = 1,5736$  dan  $4-dU =$

$2,4264$  yang berada pada kisaran  $dU < dw < 4-dU$  ( $1,5736 < 1.849 < 2,4264$ ). Dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### 3) Uji Multikolinieritas

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.980	1.516		2.625	.014					
	X1	-1.0E-005	.000	-1.479	-5.090	.000	-.507	-.687	-.669	.204	4.897
	X2	.001	.000	1.090	3.750	.001	-.230	.571	.493	.204	4.897

a. Dependent Variable: Y

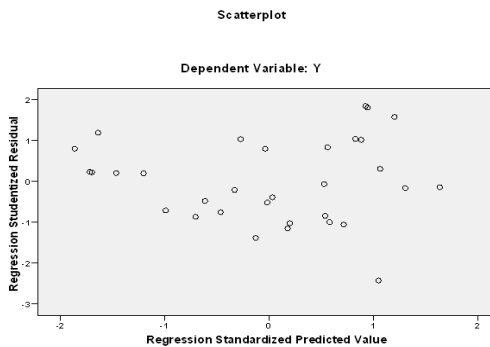
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 dan

nilai *VIF* kurang dari 10. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4  
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil output diatas bisa dilihat dari titik–titik yg tersebar di sekitar garis nol pada sumbu vertikal dan tidak

membentuk pola tertentu atau acak. Sehingga di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 5) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5  
Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.980	1.516		2.625	.014					
	X1	-1.0E-005	.000	-.1479	-5.090	.000	-.507	-.687	-.669	.204	4.897
	X2	.001	.000	1.090	3.750	.001	-.230	.571	.493	.204	4.897

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : Output SPSS*

Berdasarkan dari hasil output diatas diketahui bahwa :

$$Y = 3,980 + 1,00005 X1 - 0,001 X2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 3,980 menunjukkan bahwa jika variabel jumlah uang beredar (X1) dan nilai tukar rupiah (X2) dianggap konstan, maka besarnya tingkat inflasi pada Bank Indonesia sebesar 3,980 %.

- b. Koefisien regresi jumlah uang beredar (X1) sebesar 1,00005 berarti bahwa tingkat inflasi akan meningkat sebesar 1,00005 % apabila tingkat jumlah uang beredar meningkat 1 juta rupiah dengan syarat variabel lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi nilai tukar rupiah (kurs) sebesar - 0,001 koefisien regresi bernilai - 0,001 berarti bahwa tingkat inflasi akan menurun sebesar 0,001 % apabila nilai tukar rupiah meningkat ribuan rupiah dengan syarat variabel lainnya konstan.

6) Uji koefisien Determinasi

Tabel 6  
Uji koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 <sup>a</sup>	.500	.465	1.27775	1.849

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

*Sumber : Output SPSS*

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa Nilai koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup> square* sebesar 0,465 yang dimana laju inflasi dapat di jelaskan oleh variasi variabel jumlah uang beredar dan

nilai tukar rupiah (kurs) sebesar 46,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini sebesar 53,5%.

7) Uji F (Uji simultan)

Tabel 7  
Uji F (Uji simultan)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.296	2	23.648	14.484	.000 <sup>a</sup>
	Residual	47.347	29	1.633		
	Total	94.642	31			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

*Sumber : Output SPSS*

Berdasarkan hasil dari uji F diatas diketahui bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% atau ( $\alpha = 5\%$ ) Oleh karena F-hitung = 14.484 > F-tabel = 3,33 maka  $H_0$  ditolak artinya jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah ada pengaruh nyata terhadap inflasi di Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut berarti hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi dapat diterima.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh jumlah uang beredar (X1) terhadap inflasi di Indonesia**

Dugaan pertama menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai t-hitung sebesar -5.090 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

Yang dimana koefisien regresi jumlah uang beredar (X1) sebesar 1,00005 berarti bahwa tingkat inflasi akan meningkat sebesar 1,00005 % apabila tingkat jumlah uang beredar meningkat 1 juta rupiah dengan syarat variabel lainnya konstan. Jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk melakukan transaksi bergantung pada harga barang dan jasa yang tersedia. Semakin tinggi harga barang, maka semakin besar pula jumlah uang yang akan diminta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

jumlah uang beredar tidak mempengaruhi terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Hal tersebut tidak menunjukkan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yuni Sulistiyawati (2019) yang menyatakan jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju inflasi di Indonesia.

### **2. Pengaruh nilai tukar rupiah (kurs) (X2) terhadap inflasi di Indonesia**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai t-hitung sebesar -3.750 dengan signifikansi sebesar 0,001.

Koefisien regresi nilai tukar rupiah (kurs) sebesar - 0,001 koefisien regresi bernilai - 0,001 berarti bahwa tingkat inflasi akan menurun sebesar 0,001 % apabila nilai tukar rupiah meningkat ribuan rupiah dengan syarat variabel lainnya konstan.

Hal tersebut menunjukkan Nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

### **3. Pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap inflasi di Indonesia.**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah

berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai  $F = 14.484$  dengan signifikansi 0,000. Hal ini menyatakan bahwa jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikansi terhadap tingkat inflasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vecky Masinambow (2014) bahwa Jumlah uang beredar berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Tingkat inflasi di Indonesia

dan penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dimana apabila Jumlah uang beredar bertambah maka tingkat inflasi juga akan meningkat. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa jumlah uang beredar mempunyai hubungan negatif dengan tingkat Inflasi.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fadli Ferdiansyah (2011) yang menyatakan jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laju inflasi di Indonesia.

1) Uji T (uji signifikan parsial)

Tabel 8  
Uji T (uji signifikan parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.980	1.516		2.625	.014					
	X1	-1.0E-005	.000	-1.479	-5.090	.000	-.507	-.687	-.669	.204	4.897
	X2	.001	.000	1.090	3.750	.001	-.230	.571	.493	.204	4.897

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

1. Uji terhadap koefisien regresi terhadap jumlah uang beredar (X1) adalah :

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa oleh karena  $-t\text{-hitung} = -5.090 < -t\text{-tabel} = -2.045$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan berarti ada pengaruh signifikan antara tingkat jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia. Dan nilai signifikansi dari variabel jumlah uang beredar sebesar 0,000 dan t-hitung sebesar - 5.090.

2. Uji terhadap koefisien regresi terhadap nilai tukar rupiah (kurs) (X2) adalah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari  $-t\text{-hitung} = -3.750 < -t\text{-tabel} = -2.045$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara nilai tukar rupiah (kurs) terhadap inflasi di Indonesia. Nilai signifikansi dari variabel jumlah uang

beredar sebesar 0,001 dan t-hitung sebesar - 3.750.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia bisa dilihat dari nilai t-hitung dari variabel jumlah uang beredar sebesar -5.090 dan signifikansi sebesar 0,000.
2. Nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia bisa dilihat dari nilai t-hitung dari variabel jumlah uang beredar sebesar -3.750 dan signifikansi sebesar 0,001.



3. Secara bersamaan jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah (kurs) secara bersama-sama berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia bisa dilihat dari F-hitung sebesar 14.484 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,33.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Nopirin, 1992;25 ,1986;56 Ekonomi Moneter, Buku I, Edisi keempat ,Bp Fakultas Ekonomi,Yogyakarta.
- A.M Soesilo. 2000; 1 Psikologis Inflasi ekonomi. Jakarta
- Insukindro, 1994, “ Komponen Koefisien Regresi Model Ekonomi: Sebuah Study Kasus Impor Barang di Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 5 , No 204[http://www.bapepam.go.id/pasar\\_modal/regulasi\\_pm/peraturan\\_pm/index.htm](http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/peraturan_pm/index.htm).
- <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.htm>
- Prayitno dkk. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis: Sebuah Analisis Ekonometrika Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol.4, No. 1, Maret 2002.
- Mamik Wahjuanto (2010). *Beberapa* Faktor Yang Mempengaruhi Laju Inflasi.
- Dornbusch, Rudiger, dan Fischer, Stanley. 1997. *Macroeconomics : Fourth Edition*. Singapore :McGraw-Hill Publications
- Frederic S.Mishkin (2009). *The Economics Of Money, Banking And financial Market*. Edisi ke 8 Penerbit Salemba empat.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia, Berbagai edisi, Manado
- Bank.Indonesia.Laporan Perekonomian Indonesia, Berbagai edisi. Manado
- Bank.Indonesia.Laporan Kebijakan Moneter, Berbagai edisi. Manado
- Bank.Indonesia.Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Berbagai edisi, Manado
- Bank.Indonesia(2013):[http://www.bi.go.id/web/id/moneter/Transmisi+Kebijakan an moneter](http://www.bi.go.id/web/id/moneter/Transmisi+Kebijakan_moneter).
- Vecky Masinambow, Hanly Siwu dkk. 2014. Analisis suku bunga BI, jumlah uang beredar, dan tingkat kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia.
- Fadli Ferdiansyah, 2011. Analisis pengaruh jumlah uang beredar (M1),sukuBungaSBI, nilai tukar suku bunga deposite terhadap tingkat inflasi.
- Yuni Sulistiyawati, 2019. Pengaruh tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia periode 2015-2018.

